

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Kurikulum ini menuntut agar belajar bahasa Indonesia tidak sekedar memakai bahasa Indonesia untuk menyampaikan materi belajar tetapi harus mempelajari makna dan pemilihan kata yang tepat. Standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia dijadikan sebagai pengukur kemampuan siswa dalam menggambarkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan berbahasa. Dalam kurikulum ini, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Teks dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan yang merupakan ungkapan pikiran manusia. Bahasa yang digunakan dalam teks mencerminkan ide, sikap dan nilai penggunaannya karena bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia.

Pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri ada empat keterampilan yang harus dikuasai yakni, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Secara umum keterampilan menyimak dan berbicara adalah keterampilan yang mengutamakan bahasa lisan, sedangkan keterampilan membaca dan menulis adalah keterampilan yang menggunakan bahasa tulis yang baik.

Kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa salah satunya adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang penting

dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pendidikan maupun masyarakat. Sebab, keterampilan menulis setiap siswa tidak dapat diperoleh secara alamiah tetapi harus dilatih dan diasah. Melalui kegiatan menulis kita dapat mengungkapkan apa saja yang ada dalam pikiran dan perasaan.

Pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA/SMK/MA sederajat terdapat pembelajaran mengenai teks. Salah satu bentuk kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah memproduksi/menulis teks anekdot. Hal tersebut sesuai dengan Kompetensi Dasar 4.2 **Memproduksi/menulis anekdot sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.**

Anekdot merupakan cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau berdasarkan kejadian yang sebenarnya (Danandjaja dalam Fatimah, 2013). Teks anekdot berguna tidak hanya untuk menghibur atau membangkitkan tawa, tetapi untuk mengungkapkan suatu kebenaran yang lebih umum daripada kisah singkat itu sendiri. Dalam kompetensi ini, siswa dituntut agar mampu menulis teks anekdot yang sesuai dengan struktur, karakteristik, dan kebahasaan. Pembelajaran menulis teks anekdot, diharapkan mampu membimbing peserta didik agar lebih mengembangkan kemampuan dalam menulis teks anekdot secara kritis dan kreatif.

Kenyataan yang diperoleh, hasil pembelajaran menulis teks anekdot dirasa masih jauh dari kata “memuaskan”. Hal ini disebabkan oleh penerapan Kurikulum 2013 di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun pembelajaran 2016/2017 masih minim karena pada tahun 2013/2014 pemerintah masih memilih dan menetapkan sekolah tertentu untuk dijadikan sebagai uji coba penerapan

kurikulum 2013. Sehingga pada tahun pelajaran ini banyak sekolah yang masih buta akan kurikulum 2013. Akibatnya banyak hal yang terkendala, salah satunya yaitu penerapan model pembelajaran ataupun pemanfaatan media terhadap materi pelajaran sehingga siswa kurang memahami hal-hal yang disampaikan guru dan kurang termotivasi.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan prapenelitian, kompetensi mengenai teks anekdot belum sepenuhnya dikuasai oleh peserta didik. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 11 Medan menunjukkan bahwa dalam menulis teks anekdot masih di bawah KKM yang bernilai 71. Hal ini dikarenakan beberapa kendala, seperti kebanyakan siswa malas dalam menulis teks anekdot, jenuh terhadap pelajaran. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan kurang tepat dan tidak bervariasi, serta hanya menugaskan siswa untuk menulis teks anekdot dengan memenuhi struktur teks tersebut tanpa menunjukkan bagaimana teks anekdot yang baik dan benar.

Dewasa ini banyak guru-guru di sekolah hanya memanfaatkan buku pegangan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung dengan kurang efektif dan berakhir dengan rasa bosan dari dalam diri siswa tersebut. Sagala (2014:4) dalam penelitiannya mengatakan bahwa guru masih menggunakan pembelajaran yang konvensional dalam menulis teks anekdot, yang menyebabkan siswa kurang berminat dan tidak aktif dalam menulis teks anekdot.

Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah dengan menggunakan media yang tepat dan mampu merangsang keterampilan siswa untuk menulis. Dengan menggunakan media yang tepat, informasi atau bahan ajar dapat diterima dan diserap oleh siswa dengan baik. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi dari media pembelajaran yaitu untuk meningkatkan dengan baik., maka hasil belajar mengajar pun akan meningkat.

Peran guru sangat penting, mengingat guru sebagai agen sentral pengembangan kurikulum dan sebagai arsitek dalam pembelajaran di kelas. Sehubungan dengan kenyataan tersebut, perlu dikembangkan usaha perbaikan yang lebih mendasar. Salah satu solusi yang tepat untuk menangani permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan media belajar yang cocok dan sesuai dengan teks yang akan diproduksi nantinya, seperti media karikatur.

Melalui media karikatur yang unik dan lucu, maka siswa akan tertarik untuk belajar. Dengan adanya media ini akan mempengaruhi konsentrasi siswa untuk menyerap informasi secara maksimal. Upaya penelitian tentang menulis teks anekdot dengan media karikatur, sepanjang informasi yang terjangkau oleh penulis belum pernah dilakukan oleh orang lain. Atas dasar ini, maka penulis merasa perlu meneliti tentang keterampilan menulis teks anekdot untuk dilakukan, dikhawatirkan metode pengajaran dan pembelajaran menulis yang dilakukan oleh guru sekarang ini akan terus statis dan monoton dari masa ke masa. Hasil akhirnya, prestasi belajar siswa dari waktu ke waktu akan berada pada tingkat yang sama pula.

Rini Ariska (2014) dalam jurnal penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan media karikatur dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bintan tahun ajaran 2013/2014. Kemampuan menulis puisi dengan media karikatur tergolong pada kategori baik dengan nilai rata-rata 81 yaitu siswa yang memperoleh nilai 85-100 ada 18 siswa, siswa yang memperoleh nilai 76-84 ada 11 siswa, dan siswa yang memperoleh nilai 56-67 ada 11 siswa.

Berdasarkan uraian dan fakta diatas, penulis merumuskan sebuah judul penelitian yaitu *“Pengaruh Media Karikatur Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”*.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan menulis teks anekdot siswa.
2. Pemanfaatan media pembelajaran kurang tepat.
3. Media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis masih kurang bervariasi, sehingga kurang menarik perhatian siswa.
4. Pemanfaatan media karikatur ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menulis teks anekdot.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ada 4 masalah yang akan dikaji, yaitu rendahnya kemampuan menulis teks anekdot, pemanfaatan media kurang tepat, media yang digunakan guru kurang bervariasi, serta pemanfaatan media diharapkan dapat membantu siswa. Tetapi mengingat keterbatasan waktu penulis membatasi ketiga masalah di atas menjadi satu masalah. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan hasil yang lebih baik dan terperinci serta dapat dipertanggungjawabkan. Adapun masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah masalah pemanfaatan media yang kurang bervariasi oleh guru sehingga siswa kurang berminat untuk menulis. Dan solusi yang ditawarkan penulis untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah media karikatur.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan sasaran masalah yang telah dinyatakan pada pembatasan masalah, maka dapat ditentukan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 tanpa menggunakan media karikatur?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 dengan menggunakan media karikatur?
3. Apakah ada pengaruh media karikatur terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 tanpa menggunakan media karikatur.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 dengan menggunakan media karikatur.
3. Mengetahui apa ada pengaruh media karikatur terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Uraianannya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis :

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

2. Manfaat Praktis :

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia khususnya untuk mempertimbangkan media pembelajaran berdasarkan

media pembelajaran karikatur dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis teks anekdot.

- b. Sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi pembaca tentang media pembelajaran.
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berkaitan